



# Kotabaru, Kawasan Cagar Budaya

Laporan Febrizanto dan Atiek Widyastuti H

**KEBERADAAN** Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru memiliki arti penting bagi Yogya khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Karena itulah penetapan Kotabaru sebagai KCB sudah selaras dengan argumentasi, pemikiran maupun harapan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

"Yogya sesungguhnya memiliki kontribusi besar bagi kemajuan kebudayaan di Indonesia. Termasuk KCB Kotabaru ini juga turut andil karena sarat akan nilai penting yang dikandung," tutur Kepala Dinas Kebudayaan DIY Drs Umar Priyono MPd dijumpai KR di ruang kerjanya, Kamis (15/2).

Dengan kondisi tersebut, lanjut Umar, perlu ikhtiar bersama seluruh pemangku kepentingan, baik Pemerintah Daerah (Pemda) DIY serta pemkab/pemkot untuk *syngkuyung* kelestarian KCB Kotabaru ini.

Pertama menurut Umar, perlu regulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya adanya implementasi atau aktualisasi dan regulasi tersebut pada langkah konkret di lapangan.

"Untuk Kotabaru, tentu butuh integrasi antara Pemda DIY dan Pemkot Yogya. Kesepahaman pandangan akan membuat realisasi dan langkah nyata bisa berjalan baik. Tentu integrasi ini juga butuh konsistensi terhadap regulasi yang sudah ada. Kemitraan bersama ini memang harus berlandaskan keseriusan dalam pemikiran dan tindakan," jelas Umar.

Pelestarian yang dilakukan sesuai regulasi yang ada, menurut Umar, mencakup pada perlindungan, pembinaan, pemanfaatan dan pengelolaan.

Untuk pemanfaatan yang memang diperuntukkan bagi publik tentu saja tanpa harus meninggalkan kaidah konservasi

Yang juga penting untuk dilakukan. Ketika Cagar budaya (CB) dilestarikan, Umar menegaskan, bukan lantas tidak bisa dimanfaatkan.

"Ketika ada pemikiran Yogya agak kekurangan ruang publik, justru upaya melestarikan Kotabaru ini bisa dimanfaatkan untuk ruang publik. Tidak hanya menjaga fisik bangunannya saja, tapi juga menjaga jantung kota. Sebab bicara KCB Kotabaru tidak sebatas pada fisik semata. Tapi ada semangat dan gelora di dalamnya. Masih jelas bagaimana Serangan Kotabaru memberi andil besar bagi tegak berdirinya republik ini," kembali Umar menegaskan.

Untuk itulah Umar berharap, pemangku-pemangku kepentingan bisa turut menjaga kepentingan publik ini dari berbagai perspektif. Butuh kebersamaan yang tidak bisa dihindari untuk 'membangun' Kotabaru sebagaimana mestinya.

Terpisah, Kepala Bidang Pelestarian Warisan dan Nilai Budaya Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi MA menjelaskan, KCB Kotabaru memiliki nilai penting dalam konteks satuan ruang strategis Keistimewaan DIY, sehingga ketika KCB Kotabaru ini mengalami pergeseran nilai, dikhawatirkan juga akan berpengaruh pada nilai-nilai keistimewaan yang dimiliki Yogya. "Kondisi eksisting

berubahnya *'sense of place'* dari konsep *garden city* yang sejak awal merupakan nilai penting Kawasan Kotabaru.

Dulu nilai atau karakter itu sangat kuat. Tapi sekarang justru karakternya mulai luntur," ungkap Dian.

Menurut Dian, melihat KCB Kotabaru tidak bisa dipandang perbangunan semata. Namun harus melihat Kotabaru sebagai kawasan yang sudah ditetapkan melalui SK Gubernur DIY menjadi Kawasan Cagar Budaya. Dari bangunan yang mengelompok menjadi situs. Hingga situs-situs yang ada dalam satu wilayah menjadi kawasan sebenarnya bisa disimpulkan bahwa, ada keterkaitan erat satu sama lain di dalam sebuah kawasan tersebut.

Upaya tersebut sebenarnya menjadi modal penting untuk mengambil langkah memelihara Kawasan Kotabaru agar tetap memiliki karakter dan kekhasannya yang bisa dijumpai di dalam kawasan tersebut.

"Ketika karakter atau kekhasan di kawasan tersebut berubah, perlu dipertanyakan," ucap Dian.

Sementara dari berbagai literatur yang diolah dalam kajian Disbud DIY, Kawasan Kotabaru dibangun untuk kebutuhan pemukiman orang-orang Belanda di Kota Yogya pada masa pemerintahan Kolonial Belanda.

Kawasan Kotabaru menandai urutan tahapan pertumbuhan kawasan

| Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------|-------|---------------|
|              |       |               |



| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005